**PENGARUH PELAKSANAAN METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI VI MANOKWARI**

**JANA NOYA**

**Abstrak**

JANA NOYA. 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi VI Manokwari*. (Dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Muhammad Anas).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran metode bercerita dengan menggunakan media gambar di TK Pertiwi VI Manokwari, Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan berbahasa anak di TK Pertiwi VI Manokwari, untuk Mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pertiwi VI Manokwari.

 Penelitian ini menggunakan jenis penellitian *pre experiment design* (Arikunto, 2006:123) . Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun (kelompok A di Tk Pertiwi VI Manokwari sebanyak 30 anak, jumlah sampel untuk setiap kelompok adalah 15 anak dari Kelompok Eksperimen. Instrument yang digunakan yakni observasi, tes dan dokumentasi.

 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terselenggara dengan baik. Kemampuan berbahasa anak meningkat dengan baik. pelaksanaan metode bercerita menggunakan media gambar dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pertiwi VI Manokwari.

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Dalam penyempurnaan kurikulum yang telah mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Kepmendikbud Nomor: 0486/U/1992, Bab II Pasal 3 Ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini yang bertujuan membantu meletakkan serta daya cipta untuk pertumbuhan serta perkembangan anak didik selanjutnya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak maka orang semakin menyadari pentingnya memberi stimulus sejak dini pada anak-anak. Kemampuan yang harus dikembangkan antaran lain perkembangan kemampuan berbahasa. Pengembanngan berbahasa banyak macamnya, misalnya: kemampuan berbahasa anak dalam bercerita, kemampuan berbahasa anak dalam membaca, kemampuan berbahasa anak dalam menerima bahasa atau mendengarkan cerita.

Kemampuan berbahasa anak di TK Pertiwi VI Manokwari masih rendah hal ini dapat diketahui pada saat guru mengadakan kegiatan bercakap-cakap hanya 4 anak atau 26% dari 15 anak kelompok A yang berani menjawab, sedangkan 11 anak atau 74% hanya diam saja ketika ditanya maupun diajak bicara guru.

Pengertian Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan kita untuk berusaha dengan diri kita sendiri (Depdiknas, 2001: 707), sedangkan menurut Poerwadarminta (1944: 628) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Chaplin (1997) mendefinisikan Kemampuan sebagai tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Robbins (2000) menjelaskan bahwa kemampuan bisa berupa kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Sedangkan menurut (Soemiarti, Padmonodewo, 2003) Bahasa adalah ucapan, pikiran dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

Kemampuan berbahasa adalah suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi serta memanfaatkan komponen system pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Kemampuan berbahasa yang merupakan bagian dari 5 pengembangan yang ada program kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak yang termasuk ruang lingkup kemampuan dasar (Dieni Nurbiana, 2006).

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak yang membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru terus menarik dan mengandung perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita (Moslichatoen, 1999).

Bercerita atau dongeng merupakan media belajar yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dongeng yang diceritakan dengan baik dapat memberikan inspirasi suatu tindakan, membantu memperluas wawasan dan mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan mendengarkan suatu cerita atau dongeng akan membantu anak untuk memahami dunia mereka, dan memberikan pengetahuan pada anak bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat luas yang berada di sekitar mereka. Maka secara tidak langsung mendongeng atau bercerita merupakan salah satu metode yang bisa membuat anak-anak mengerti hal-hal baik dan hal-hal buruk (Kartono, 1985).

Bercerita merupakan salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa di Taman Kanak-Kanak, siswa akan memiliki bahan yang lebih banyak untuk dapat bercerita atau menceritakan kembali. Melalui bercerita anak-anak akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama di Taman Kanak-Kanak.

Menurut Prof. Dr Tampubolon, (1991:50), bahwa bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak. Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembanganya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.

Menurut Sumiati dan Asra, 2008: 98 mengemukakan bahwa “Dalam proses pembelajaran, apabilah guru akan menerapkan metode ceramah, maka ceramah harus divariasikan dengan metode pembelajaran yang lain.” Maksudnya guru yang kreatif hendaknya tidak hanya terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikan metode pembelajaran aktif, kooperatif lainnya.

Menurut Montesori (Solehuddin, 2000) masa prasekolah merupakan fase absorbmind yaitu masa meyerap pikiran. Pada masa ini anak akan mudah menyerap kesan, pengetahuan, keteladanan yang terjadi dilingkungannya seperti sebuah spon yang menyerap air. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan melibatkan anak dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir berupa belajar aktif (Aktive Learning), yang lebih menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di Tk Pertiwi VI Manokwari.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan media gambar di TK Pertiwi VI Manokwari
2. Bagaimana gambaran kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pertiwi VI Manokwari
3. Adakah pengaruh pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di Tk Pertiwi VI Manokwari ?

## Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran metode bercerita dengan menggunakan media gambar di TK Pertiwi VI Manokwari.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan berbahasa anak di TK Pertiwi VI Manokwari.
3. Untuk Mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pertiwi VI Manokwari.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Anak-anak kelompok A TK Pertiwi VI Manokwari yang berjumlah 30 anak, dengan sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang perempuan.

## PEMBAHASAN

 Berdasarkan hasil uji analisis instrument maka intrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak baik dari sisi validitas mau pun dari sisi reliabilitas datanya. Selain itu dari hasil uji analisis data tentang kenormalan data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata semua data adalah terdistribusi normal. Dengan demikian perhitungan untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji t karena telah memenuhi syarat kenormalan data secara statistic (Sumbono. A, 2014).

 Hasil uji analisis hipotesis untuk data observasi aktivitas menyatakan bahwa nilai uji diperoleh di atas nilai tabel kecuali pada uji hipotesis. Hasil uji data observasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar diperoleh perhitungan di atas nilai tabel.

Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Data Observasi Aktivitas Peserta Didik

Ini membuktikan bahwa media gambar efektif digunakan untuk media pembelajaran. Hasil penelitian ini senada dengan peneliti sebelumnya yakni Caryati (2013) yang juga menyatakan bahwa media dalam pembelajaran efektif digunakan untuk pembelajaran ditingkat SD. Selain dari hasil perhitungan uji statistic yang menggunakan uji t, perbedaan juga dapat dilihat secara manual melalui perbandingan grafik data hasil observasi aktivitas peserta didik di kelompok kontrol terhadap kelompok eksperimen. Grafik perbandingan data observasi aktivitas peserta didik ditampilkan pada Gambar 4.7.

Berdasarkan hasil grafik diperoleh gambaran bahwa tiap-tiap pertemuan hampir semua peserta didik mengalami peningkatan aktivitasnya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ada diantara peserta didik yang memang justru mengalami penurunan akhir tetap mengalami peningkatan. Pada pertemuan-pertemuan ke 3, 4 dan lima, namun demikian pada pertemuan

 Uji t dari data observasi berbahasa diperoleh nilai lebih besar dibanding dengan nilai tabel. Bukti ini menunjukkan bahwa media gambar dapat merangsang peserta didik dalam komunikasi dengan bahsa lisan. Selain dari bukti perhitungan statistik, bukti secara manual perbandingan grafik pun menunjukkan hal yang sama. Perbandingan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat pada grafik di Gambar 4.8.

Gambar 4.8 Grafik perbandingan data observasi berbahasa peserta didik

 Berdasarkan hasil grafik diperoleh gambaran bahwa tiap-tiap pertemuan hampir semua peserta didik mengalami peningkatan tingkat berbahasanya dalam proses belajar mengajar. Ada diantara peserta didik yang memang justru mengalami penurunan pada pertemuan-pertemuan ke 3, 4 dan lima, namun demikian pada pertemuan akhir tetap mengalami peningkatan.

 Perbandingan hasil pretes terhadap hasil postes menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Bukti dari perbedaan tersebut yakni berdasarkan perhitungan uji t statistik sebesar 9.336 sangat tinggi jika dibanding dengan nilai t tabel yang hanya sebesar 0,68335. Selain itu, perbedaan juga dapat dilihat dari perbandingan grafik data postes.

Berdasarkan perbandingan grafik diperoleh biukti bahwa kemampuan berbahasa sebelum diberlakukan pembelajaran dengan sesuadah pembelajaran berbeda. Hamper seluruh peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berbahasa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan media. Namun demikian, ada beberapa peserta didik tidak mengalami perubahan atau memiliki kemampuan berbahasa yang tetap sebelum dan sesudah pembelajaran. Satu peserta didik justru mengalami penurunan kemampuan berbahasanya. Ini akibat dari peserta didik tersebut sedang mengalami sakit.

 Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan atau peningkatan kemampuan berbahasa setelah mengalami proses belajar mengajar menggunakan media. Ini

Gambar 4.9. Selisih berbedaan rata-rata kemampuan peserta didik dalam berbahasa berdasarkan data postes

sesuai dengan teori dari Constructive dari Piaget, Vygotsky, Gardner bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain, dengan berinteraksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”.* Bandung: Reneksa Cipta.*Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Prenhalindo

Caryati (2013) efektivitas media carta berbasis lampu digital pada pembelajaran Biologi di SMP seKabupaten Sorong, Skripsi, STKIP Muhammadiyah Sorong.

Chalpin, J.P. (1997). *Kamus Lengkap Psikologi. Edisi 5.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cipta Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Rineka Cipta

Dhieni Nurbiana, (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hurlock, E.B. (2002). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga

Kartono, Kartini, 1985. *Mengenal Dunia Anak*. Jakarta: CV. Rajawali

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*Cet II. Jakarta:

Mohammad Kasiram. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Usaha Nasional. Surabaya

Moslichatoen. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: AnekaCipta

Poerwadarminta, (1944). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas

Robbins, SP. (2000). *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi Aplikasi. Edisi* *Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Prenhalindo

Soemiarti, Padmonodewo, (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbahasa di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Depdikbud

Suman, M (2013) efektivitas media gambar berlampu digital dalam pembelajaran biologi di SMP se Kabupaten Sorong, Skripsi, STKIP Muhammadiyah Sorong.

Sumbono, A. (2014) *Panduan SPSS untuk penelitian Pendidikan*, Jogjakarta: De Publish.

Syamsu Y. (2007), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: Angkasa.